

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM
MEMAHAMI PEMBELAJARAN
IPAS (KURIKULUM MERDEKA) DI SEKOLAH DASAR**

**Suharyanto¹, Andi Imrah Dewi², Nurul Fitriah Aras³, Azizah⁴, Muhammad
Nazimuddin Al Kamil⁵**

Universitas Tadulako^{1,2,3,4,5}

yhanto310@gmail.com¹, andiimrahdewi@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka di SD Al-Khairaat Tondo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III dan guru IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain 1) keterbatasan pemahaman terhadap konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak; 2) rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS; 3) keterbatasan media pembelajaran yang interaktif; 4) strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Simpulan, perlunya peningkatan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, penggunaan media yang variatif, serta pelatihan bagi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Kata Kunci: IPAS, Kesulitan Belajar, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Kontekstual, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors contributing to students' difficulties in understanding Natural and Social Sciences (IPAS) learning within the Merdeka Curriculum at SD Al-Khairaat Tondo. The research method used is qualitative descriptive, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of third-grade students and IPAS teachers. The findings indicate that students' difficulties are influenced by several factors, including limited understanding of abstract IPAS concepts, low student interest in IPAS subjects, a lack of interactive learning media, and learning strategies that are not yet fully aligned with the characteristics of the Merdeka Curriculum. In conclusion, there is a need to improve contextual learning approaches, utilize more varied media, and provide teacher training in the

implementation of the Merdeka Curriculum to enhance students' understanding of IPAS materials.

Keywords: *IPAS, Learning Difficulties, Merdeka Curriculum, Contextual Learning, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Sejalan dengan tuntutan global dan kemajuan ilmu pengetahuan, Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai pembaruan dari Kurikulum 2013 sejak tahun 2022 (Inayati, 2022). Kurikulum ini menekankan kebebasan belajar serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, termasuk pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Rahmah & Harhap, 2024).

IPAS dirancang untuk membangun pemahaman holistik siswa terhadap lingkungan alam dan sosial dengan menumbuhkan keterampilan inkuiri dan rasa ingin tahu (Sugih et al., 2023). Namun, penerapannya di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas III di SD Al-Khairaat Tondo, masih menghadapi tantangan. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi, terutama pada topik seperti metamorfosis, akibat metode pembelajaran yang monoton, rendahnya minat belajar siswa, dan terbatasnya media pembelajaran.

Faktor penyebab kesulitan belajar ini dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal seperti minat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan dasar siswa (Mabruria, 2021), serta faktor eksternal seperti keterbatasan media pembelajaran, metode pengajaran yang tidak bervariasi, dan kurangnya peran orang tua (Mussa et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor tersebut dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SD Al-Khairaat Tondo sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPAS.

Dalam kerangka ini, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sangat rinci tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran IPAS siswa kelas III sekolah dasar. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka untuk memperbaiki sistem pendidikan dasar di Indonesia adalah integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ke dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Rahmah & Harhap, 2024).

Kombinasi tersebut didasari oleh pandangan bahwa siswa pada tingkat sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh. Pemikiran mereka masih pada tahap yang sederhana, konkret, dan komprehensif serta belum mencapai tingkat pemahaman yang lebih rinci. Oleh karena itu,

penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan alam dan sosial (Rahmah & Harhap, 2024).

Melalui hasil wawancara dengan guru kelas III pada tanggal 13 Januari 2025, guru menjelaskan bahwa siswa kelas III masih kurang dalam memahami pembelajaran IPAS pada materi metamorfosis makhluk hidup. Siswa masih belum memahami materi yang disampaikan dikarenakan kurang fokus dalam pembelajaran dan merasa bosan menerima materi karena mata pelajaran IPAS isinya padat sehingga siswa bosan dan guru memaksa mereka untuk menghafal. Materi yang disampaikan juga monoton dan membosankan, serta terbatas. Permasalahan muncul karena guru hanya mengandalkan buku.

Akibatnya, siswa tidak mampu aktif belajar atau bermain dan menjadi bosan. Dari penyebab kesulitan belajar siswa di atas, kita dapat melihat bahwa kesulitan belajar siswa merupakan suatu permasalahan dalam proses belajar siswa dan dapat memengaruhi hasil belajarnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal (minat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan akademik siswa) serta faktor eksternal (media dan metode pembelajaran, dukungan orang tua, dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum) yang menjadi kendala dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III SD Al-Khairaat Tondo dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian dilaksanakan di SD Al-Khairaat Tondo, Kota Palu, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS dan dokumentasi pendukung lainnya.

Subjek penelitian meliputi siswa kelas III dan guru kelas. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas III SD Al-Khairaat Tondo, Kota Palu, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berpihak pada murid, namun implementasinya di tingkat satuan pendidikan dasar masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek internal peserta didik maupun dari aspek eksternal lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru telah berusaha mengikuti struktur dan pendekatan yang diatur dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran kontekstual dan integratif. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket, yang belum sepenuhnya mendorong keaktifan dan kreativitas siswa. Minimnya variasi metode mengajar serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang relevan menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan mudah merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung.

Temuan dari wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mengalami berbagai kesulitan dalam memahami materi IPAS, terutama pada topik-topik seperti metamorfosis makhluk hidup dan proses alam lainnya. Kesulitan ini diperparah oleh terbatasnya media visual dan alat bantu pembelajaran, serta adanya istilah-istilah ilmiah yang belum familiar bagi siswa. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran terasa monoton dan tidak menarik, sehingga menurunkan motivasi dan konsentrasi belajar mereka. Rendahnya literasi dasar, seperti kemampuan membaca dan menulis, turut memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya minat dan motivasi belajar, gangguan konsentrasi saat pembelajaran, serta keterbatasan kemampuan dasar akademik siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi terbatasnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya media pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep integratif IPAS, yang memadukan unsur-unsur Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam satu kesatuan pembelajaran. Kurangnya pelatihan teknis dan pedagogis mengenai Kurikulum Merdeka menjadi salah satu penyebab belum optimalnya adaptasi guru terhadap pendekatan baru ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran IPAS pada kelas III SD dalam konteks Kurikulum Merdeka bukan hanya disebabkan oleh kemampuan siswa yang terbatas, tetapi juga oleh kesiapan guru yang belum optimal serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Tantangan dalam integrasi kurikulum, metode pembelajaran yang belum variatif, dan peran orang tua yang masih minim merupakan isu-isu penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat pentingnya sinergi antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan di SD Al-Khairaat Tondo, Kota Palu, terhadap siswa kelas III pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 April hingga 20 Mei 2025. Pada tanggal 30 April, 7 Mei, dan 14 Mei, peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai penyebab kesulitan belajar. Pada hari Rabu, 30 April, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III serta meminta izin untuk mewawancarai enam orang siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pada hari Rabu, 7 Mei, dan Rabu, 20 Mei, peneliti melakukan wawancara serta menyebarkan angket kepada enam siswa tersebut.

Menurut Utari et al. (2019), secara umum terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua faktor tersebut untuk mengetahui apa saja penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka.

Faktor Internal

Sikap Siswa dalam Belajar

Sikap dalam pembelajaran diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Sikap tersebut memengaruhi hasil belajar. Sikap siswa dalam belajar merupakan kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Diandaru (2023) yang

menyatakan bahwa sikap yang ditunjukkan siswa dipengaruhi oleh tidak adanya minat, sehingga tidak terjadi proses pembelajaran dalam otak, dan pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam belajar.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Menurut Diandaru (2023), motivasi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kemungkinan keberhasilan belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah akan tampak tidak peduli, kurang memperhatikan pelajaran, suka mengganggu, mudah putus asa, dan akhirnya mengalami kesulitan belajar.

Faktor Eksternal

Variasi Guru dalam Mengajar

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dibutuhkan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan selama mengikuti pembelajaran IPAS. Billah dan Hamidah (2022) menyatakan bahwa variasi mengajar merupakan kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga mereka tetap tekun, antusias, dan aktif berpartisipasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marwa et al. (2023), disebutkan bahwa kunci pembelajaran berada pada guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan aktif, terutama pada mata pelajaran IPAS yang menekankan kegiatan berbasis proyek.

Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas belajar. Penggunaannya dapat menumbuhkan minat dan motivasi, serta membantu penyampaian materi yang baru dan abstrak. Karena siswa belum mampu berpikir secara abstrak, penggunaan media pembelajaran menjadi penting dalam membantu mereka memahami materi IPAS dengan lebih baik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mempercepat dan mempermudah penyampaian informasi.

Kurikulum Sekolah

Perubahan kurikulum dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Fitriyah dan Wardani (2022) menemukan bahwa banyak guru masih membutuhkan sosialisasi yang lebih mendalam terkait Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa SD Al-Khairaat Tondo telah menerapkan Kurikulum Merdeka di semua kelas. Namun, kepala sekolah dan guru-guru masih mengalami kebingungan terkait konsep kurikulum tersebut karena kurangnya sosialisasi.

Pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan secara daring belum optimal, termasuk pemanfaatan platform Merdeka Mengajar yang masih terbatas. Hal ini berdampak pada pemahaman guru, khususnya dalam penerapan proyek Profil

Pelajar Pancasila. Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih bersifat abstrak. Begitu pula dengan siswa, mereka membutuhkan penyesuaian terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum baru tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Al-Khairaat Tondo, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III mengalami berbagai kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS yang diterapkan melalui Kurikulum Merdeka. Kesulitan tersebut mencakup kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep IPAS, rendahnya minat belajar siswa, keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, serta kemampuan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, faktor lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah, turut mempengaruhi proses pemahaman siswa. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan dalam hal kesiapan guru, sarana prasarana, dan keterlibatan aktif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Billah, M., & Hamidah, I. Y. (2022). Pengembangan variasi mengajar guru di Madrasah Tsanawiyah Attaraqqie Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 330–344. <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1138>
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 20(2), 185–196. <https://jurnal.bbpmpjateng.id/index.php/jpw/article/download/17/20/23>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/6515/2216>
- Inayati, U. (2022). *Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI*. Proceedings of the 2nd International Conference on Islamic Education (ICIE), 2, 293–304. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>
- Mabruria, A. (2021). Konsep diagnosis kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. *Muhafadzah*, 1(2), 80–92. <http://dx.doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i2.429>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 18(2), 54–65. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>
- Mussa, A., Mahanangingtyas, E., & Ritauw, S. P. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu:

- Bahasa Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12086-12093. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.5449>
- Rahmah, D. A., & Harahap, R. D. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1246–1253. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.4825>
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>